

BAB II

DESKRIPSI TERPAAN IKLAN, PENGAWASAN ORANG TUA, TINGKAT KONFORMITAS *PEER GROUP* DAN PERILAKU ANAK DALAM MEMILIH MAKANAN YANG BAIK UNTUK DIKONSUMSI

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berupa uji validitas, uji reliabilitas, identitas responden, terpaan iklan, pengawasan orang tua, tingkat konformitas *peer group* dan perilaku memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi beserta analisisnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Sekolah Dasar Negeri Sampangan 01 Semarang yang dilakukan secara *non-random* dengan ketentuan anak-anak usia 10–11 tahun dan terterpa iklan produk makanan di program tayangan anak. Dalam penelitian ini melibatkan 100 responden yang dijadikan sebagai sampel.

2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya validitas instrumen yang digunakan. Menurut Sugiyono (2009: 121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan analisis item. Menurut Sugiyono (2009: 133), analisis item merupakan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Kriyantono (2006: 152) juga mengatakan bahwa apabila terdapat nilai korelasi negatif, maka pertanyaan tersebut bertentangan dengan pertanyaan lainnya. Hasil penelitian dikatakan valid sebagai instrumen penelitian apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Nilai r hitung diperoleh dari hasil Output SPSS, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dapat dihitung df (*degree of freedom*/derajat bebas)= n (jumlah data) – k (jumlah variabel)

$$\text{Maka } 100 - 4 = 96$$

$$\text{Dan } \alpha = 0,05 \text{ (signifikansi 5\%)}$$

$$\text{Di dapat } r \text{ Tabel} = 0,167 \text{ (Sujarweni, 2004:251)}$$

Berikut penyajian hasil uji validitas dengan jumlah responden 100 orang.

**Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas Terpaan Iklan Makanan di Televisi (X),
Pengawasan Orang Tua (Z_1), Tingkat Konformitas *Peer Group* (Z_2) dan
Perilaku Pemilihan Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi (Y)**

No	Variabel	Item	Corrected Item - Total Correlation	r tabel	Ket
1	Terpaan Iklan Produk Makanan di Televisi (X1)	1	0,815	0,167	Valid
		2	0,880	0,167	Valid
		3	0,820	0,167	Valid
		4	0,743	0,167	Valid
		5	0,708	0,167	Valid
2	Pengawasan Orang Tua (Z_1)	6	0,805	0,167	Valid
		7	0,918	0,167	Valid
		8	0,921	0,167	Valid
		9	0,941	0,167	Valid
		10	0,955	0,167	Valid
		11	0,956	0,167	Valid
		12	0,946	0,167	Valid
		13	0,932	0,167	Valid
		14	0,921	0,167	Valid
3	Tingkat Konformitas <i>Peer Group</i> (Z_2)	15	0,904	0,167	Valid

		16	0,924	0,167	Valid
		17	0,953	0,167	Valid
		18	0,917	0,167	Valid
		19	0,901	0,167	Valid
4	Perilaku Pemilihan Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi (Y)	20	.a	0,167	Valid
		21	0,647	0,167	Valid
		22	0,699	0,167	Valid
		23	0,887	0,167	Valid
		24	0,892	0,167	Valid
		25	0,820	0,167	Valid
		26	0,845	0,167	Valid
		27	0,868	0,167	Valid

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Dari tabel 2.1 diatas, bisa dilihat bahwa terdapat 27 item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Dengan melihat *output Cronbach's Alpha* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0,167) dan bernilai positif. Dengan demikian seluruh item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid dan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2009 : 121). Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu instrumen, maka perlu dilakukan uji reliabilitas.

Salah satu metode uji reliabilitas yang paling populer adalah *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka disimpulkan variabel yang diuji memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2002 : 133). Berikut penyajian hasil uji reliabilitas keempat variabel (X1, Z₁, Z₂ dan Y) :

Tabel 2.2 Hasil Uji Reliabilitas dengan Metode Cronbach's Alpha

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Terpaan Iklan Produk Makanan di Televisi (X)	0,853	Reliabel
2	Pengawasan Orang Tua (Z ₁)	0,978	Reliabel
3	Tingkat Konformitas <i>Peer Group</i> (Z ₂)	0,953	Reliabel
4	Perilaku Pemilihan Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi (Y)	0,895	Reliabel

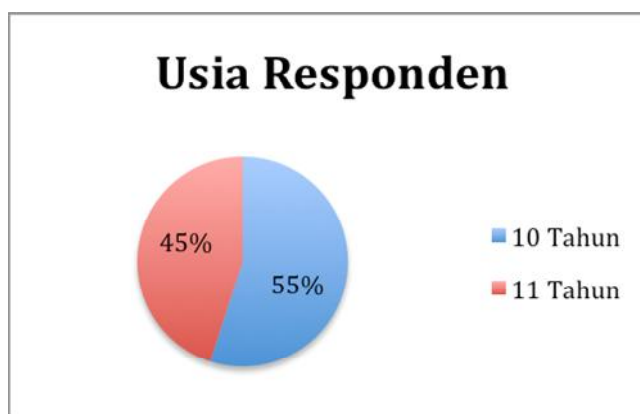
Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017

Dari tabel 2.2 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel menunjukkan hasil $>0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan reliabel. Sehingga butir-butir pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2.2 Identitas Responden

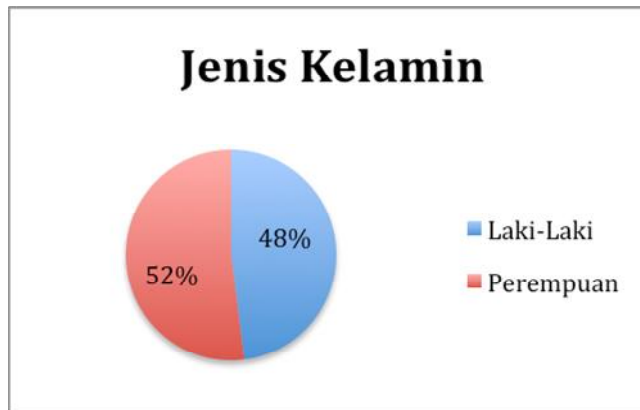
Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Sekolah Dasar Negeri Sampangan 01 Semarang Dalam penelitian ini terdapat 100 responden yang dijadikan sebagai sampel. Dari penelitian yang sudah dilakukan, responden diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berikut hasil temuan dari peneliti:

Diagram 2.1 Usia Responden



Dari Diagram 2.1, menunjukkan bahwa responden berusia 10 dan 11 tahun dengan presentase 55% dan 45%.

Diagram 2.2 Jenis Kelamin Responden



Dari Diagram 2.2, menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan anak-anak berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 52%.

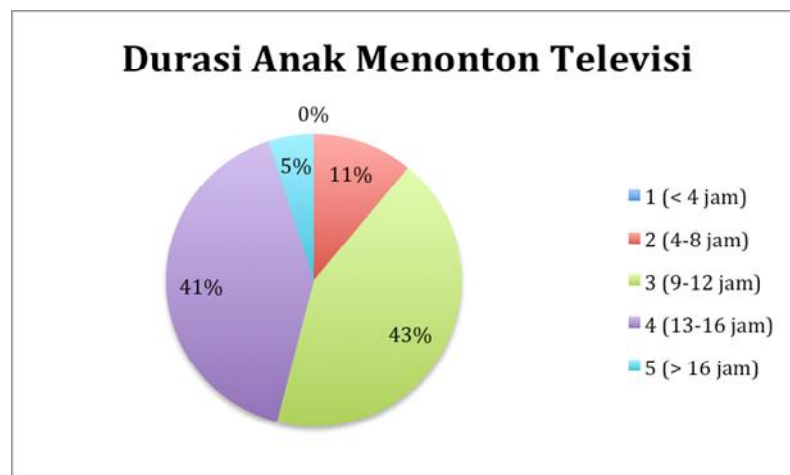
2.3 Terpaan Iklan Makanan di Televisi

Variabel terpaan iklan televisi mempunyai indikator-indikator : konsumsi iklan di televisi, kemampuan anak mengingat iklan dan kemampuan anak mengkategorikan produk yang diiklankan. Untuk indikator konsumsi iklan di televisi memiliki dua pertanyaan, kemampuan anak mengingat iklan memiliki dua pertanyaan dan kemampuan anak mengkategorikan produk yang diiklankan memiliki satu pertanyaan. Sehingga jumlah pertanyaan dalam variabel terpaan iklan televisi adalah lima pertanyaan.

Pada pertanyaan pertama, peneliti memberikan pertanyaan berapa lama responden menonton televisi dalam sehari. Jawaban dalam pertanyaan ini dikelompokkan menjadi lima kategori dengan skor 1 untuk < 4 jam, 2 untuk 4–8

jam, 3 untuk 9-12 jam, 4 untuk 13-16 jam, dan 5 untuk > 16 jam. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.3 Terpaan Iklan Makanan di TV-Durasi Anak Menonton Televisi



Dari Diagram 2.3, menunjukkan bahwa mayoritas anak dapat menghabiskan waktu mereka di depan layar televisi selama 9-12 jam dalam sehari dengan presentase 43%.

Pada pertanyaan kedua, peneliti memberikan pertanyaan apa yang dilakukan responden ketika iklan dan memberikan lima pilihan jawaban yaitu : melakukan aktivitas lainnya dengan meninggalkan TV dengan skor nilai 1; mengganti *channel* TV dengan skor nilai 2; hanya melihat bagian awal iklan dengan skor nilai 3; membiarkan TV menyala di depanmu dengan skor nilai 4; dan tetap menonton dari awal hingga akhir iklan dengan skor nilai 5. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

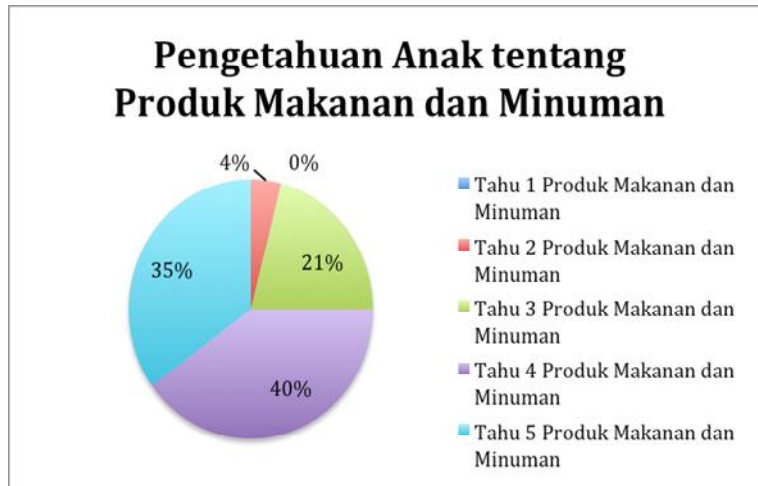
Diagram 2.4 Terpaan Iklan Makanan di TV-Kegiatan Anak Saat Iklan



Dari Diagram 2.4, menunjukkan bahwa ketika iklan mayoritas responden lebih memilih untuk membiarkan TV menyala di depan responden dengan nilai persentase 44%.

Pada pertanyaan ketiga, peneliti memberikan beberapa gambar kepada responden untuk menentukan gambar mana yang termasuk produk makanan dan minuman. Pada pertanyaan ini, responden diberi kebebasan untuk memilih jawaban lebih dari satu dan jawaban dalam pertanyaan ini dikelompokkan menjadi lima kategori dengan skor 1 jika jawaban hanya benar 1, skor 2 jika jawaban hanya benar 2, skor 3 jika jawaban hanya benar 3, skor 4 jika jawaban hanya benar 4, dan skor 5 jika jawaban benar semua. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.5 Terpaan Iklan Makanan di TV-Pengetahuan Anak tentang Produk Makanan dan Minuman

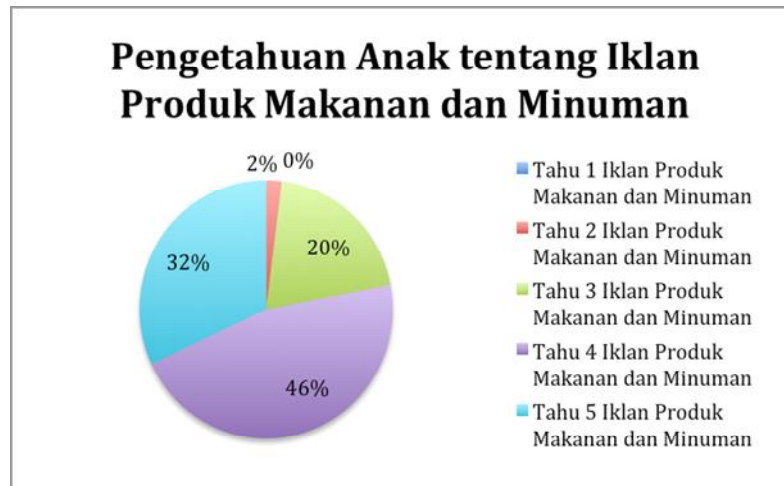


Dari Diagram 2.5, menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu membedakan produk-produk yang termasuk produk makanan dan minuman dengan persentase sebesar 40%. Artinya, responden memiliki pengetahuan yang baik tentang produk makanan dan minuman.

Pada pertanyaan keempat, peneliti memberikan beberapa gambar kepada responden untuk menentukan gambar potongan iklan mana yang termasuk produk makanan dan minuman. Pada pertanyaan ini, responden diberi kebebasan untuk memilih jawaban lebih dari satu dan jawaban dalam pertanyaan ini dikelompokkan menjadi lima kategori dengan skor 1 jika jawaban hanya benar 1, skor 2 jika jawaban hanya benar 2, skor 3 jika jawaban hanya benar 3, skor 4 jika jawaban hanya benar 4, dan skor 5 jika jawaban benar semua. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.6 Terpaan Iklan Makanan di TV-Pengetahuan Anak tentang

Iklan Produk Makanan dan Minuman



Dari Diagram 2.6, menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu mengingat iklan produk-produk yang termasuk produk makanan dan minuman dengan persentase sebesar 46%. Artinya, responden memiliki pengetahuan yang baik tentang iklan produk makanan dan minuman.

Pada pertanyaan kelima, peneliti memberikan beberapa gambar produk makanan dan minuman untuk dikategorikan kedalam kategori produk tertentu. Pada pertanyaan ini, responden diberi kebebasan untuk memilih jawaban lebih dari satu. dan jawaban dalam pertanyaan ini dikelompokkan menjadi lima kategori dengan skor 1 jika jawaban hanya benar 1, skor 2 jika jawaban hanya benar 2, skor 3 jika jawaban hanya benar 3, skor 4 jika jawaban hanya benar 4, dan skor 5 jika jawaban benar semua. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.7 Terpaan Iklan Makanan di TV-Pemahaman Anak tentang Kategori Produk Makanan dan Minuman



Dari Diagram 2.7, menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu memahami kategori produk makanan dan minuman tertentu dengan persentase sebesar 46%. Artinya, responden memiliki pemahaman yang baik tentang kategori produk makanan dan minuman.

Dari hasil pengujian beberapa indikator untuk terpaan iklan televisi diatas, masing-masing memiliki nilai yang berbeda-beda. Responden kemudian mengkategorisasikan menjadi lima kategori berdasarkan skor yang mereka miliki yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik. Kategorisasi ini dilakukan dengan mengakumulasi skor dari lima item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Hasil Presentase Terpaan Iklan Makanan di TV

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
$85\% < \% \text{Skor} \leq 100\%$	Sangat Baik	11	11.0%
$69\% < \% \text{Skor} \leq 84\%$	Baik	62	62.0%
$53\% < \% \text{Skor} \leq 68\%$	Cukup	24	24.0%
$37\% < \% \text{Skor} \leq 52\%$	Tidak baik	3	3%
$20\% \leq \% \text{Skor} \leq 36\%$	Sangat tidak baik	0	0.0%
Jumlah		100	100%
Tertinggi		92.0%	
Terendah		48.0%	
Rata-rata		74.6%	
Kriteria		B	

Dari Tabel 2.3, menunjukkan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang informasi iklan televisi dengan presentase sebesar 74,6%.

2.4 Pengawasan Orang Tua

Variabel pengawasan orang tua mempunyai beberapa indikator yaitu mendiskusikan konten positif dan negatif tayangan televisi pada anak oleh orang tua saat menonton televisi dan memberikan informasi tambahan tayangan televisi pada anak oleh orang tua saat menonton televisi; penetapan aturan konsumsi televisi anak oleh orang tua dan monitoring penetapan aturan

konsumsi televisi anak oleh orang tua, dan menemani anak menonton televisi tanpa melakukan diskusi. Untuk mengukur adanya tipe mediasi tersebut, peneliti memberikan beberapa pertanyaan. Jawaban pada variabel ini dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu skor nilai 1 untuk jawaban tidak pernah, skor nilai 2 untuk jawaban jarang, skor nilai 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor nilai 4 untuk jawaban sering. Selanjutnya dari hasil itu, jawaban diakumulasikan menjadi dua kategori, yaitu orang tua yang melakukan pengawasan orang tua dan yang tidak melakukan pengawasan orang tua.

Pada pertanyaan pertama, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan orang tua saya menunjukkan suatu tokoh di televisi berbuat baik dan buruk. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.8 Pengawasan Orang Tua - Orang Tua Menunjukkan Suatu Tokoh di Televisi Berbuat Baik dan Buruk



Dari Diagram 2.8, menunjukkan bahwa orang tua sering menunjukkan suatu tokoh di televisi berbuat baik dan buruk dengan presentase sebesar 43%.

Pada pertanyaan kedua, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan orang tua saya menunjukkan adegan yang ada di televisi baik dan buruk. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.9 Pengawasan Orang Tua - Orang Tua Menunjukkan Adegan yang Ada di Televisi Berbuat Baik dan Buruk



Dari Diagram 2.9, menunjukkan bahwa orang tua terkadang menunjukkan adegan yang ada di televisi berbuat baik dan buruk dengan presentase sebesar 49%.

Pada pertanyaan ketiga, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan orang tua saya menunjukkan perkataan baik dan buruk yang diucapkan suatu tokoh di televisi. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

**Diagram 2.10 Pengawasan Orang Tua - Orang Tua Menunjukkan
Perkataan Baik dan Buruk yang Diucapkan Suatu Tokoh di Televisi**



Dari Diagram 2.10, menunjukkan bahwa mayoritas orang tua terkadang menunjukkan perkataan baik dan buruk yang diucapkan suatu tokoh di televisi dengan presentase sebesar 47%.

Pada pertanyaan keempat, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan orang tua saya menjelaskan yang saya lihat di televisi bisa nyata atau tidak nyata di kehidupan. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.11 Pengawasan Orang Tua - Orang Tua Menjelaskan yang Ada di Televisi Bisa Nyata atau Tidak Nyata di Kehidupan



Dari Diagram 2.11, menunjukkan bahwa mayoritas orang tua terkadang menjelaskan yang ada di televisi bisa nyata atau tidak nyata di kehidupan dengan presentase sebesar 47%.

Pada pertanyaan kelima, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan orang tua saya menjelaskan ketika saya tidak mengerti apa yang saya lihat di televisi. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

**Diagram 2.12 Pengawasan Orang Tua - Orang Tua Menjelaskan
Ketika Tidak Mengerti Apa yang Ada di Televisi**



Dari Diagram 2.12, menunjukkan bahwa mayoritas orang tua terkadang menjelaskan ketika responden tidak mengerti apa yang ada di televisi dengan presentase sebesar 48%.

Pada pertanyaan keenam, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan orang tua saya menetapkan durasi/lama waktu saat menonton televisi per-harinya. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.13 Pengawasan Orang Tua - Orang Tua Menetapkan Durasi/Lama Waktu Saat Menonton Televisi Per-harinya



Dari Diagram 2.13, menunjukkan bahwa mayoritas orang tua terkadang menetapkan durasi/lama waktu saat menonton televisi per-harinya dengan presentase sebesar 45%.

Pada pertanyaan ketujuh, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan orang tua saya menentukan program acara televisi yang boleh dan tidak boleh saya tonton. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.14 Pengawasan Orang Tua - Orang Tua Menentukan Program Acara Televisi yang Boleh dan Tidak Boleh Ditonton



Dari Diagram 2.14, menunjukkan bahwa mayoritas orang tua terkadang menentukan program acara televisi yang boleh dan tidak boleh ditonton dengan presentase sebesar 47%.

Pada pertanyaan kedelapan, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan orang tua saya menemani menonton program acara televisi yang sedang saya tonton tanpa melakukan diskusi. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

**Diagram 2.15 Pengawasan Orang Tua - Orang Tua Menemani
Menonton Program Acara Televisi yang Sedang Ditonton Tanpa Melakukan
Diskusi**



Dari Diagram 2.15, menunjukkan bahwa mayoritas orang tua terkadang menemani responden menonton program acara televisi yang sedang di tonton tanpa melakukan diskusi dengan presentase sebesar 46%.

Pada pertanyaan kesembilan, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan orang tua saya tetap menemani menonton televisi saat iklan. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.16 Pengawasan Orang Tua - Orang Tua Tetap Menemani Menonton Televisi Saat Iklan Tanpa Melakukan Diskusi



Dari Diagram 2.16, menunjukkan bahwa mayoritas orang tua terkadang tetap menemani responden menonton televisi saat iklan dan tanpa melakukan diskusi dengan presentase sebesar 52%.

Dari hasil pengujian beberapa indikator untuk pengawasan orang tua dengan anak diatas, masing-masing memiliki nilai yang berbeda-beda. Responden kemudian mengkategorisasikan menjadi empat kategori berdasarkan skor yang mereka miliki yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat. Kategorisasi ini dilakukan dengan mengakumulasi skor dari sembilan item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Hasil Presentase Pengawasan Orang Tua dengan Anak

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	46	46.0%
62,51% - 81,25%	Tinggi	35	35.0%
43,76% - 62,50%	Rendah	11	11.0%
25% - 43,75%	Sangat Rendah	8	8.0%
Jumlah		100	100%
Tertinggi		92.0%	
Terendah		48.0%	
Rata-rata		74.6%	
Kriteria		B	

Dari Tabel 2.4, menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat *parental mediation* dengan presentase sebesar 76,9%.

2.5 Tingkat Konformitas *Peer Group*

Variabel tingkat konformitas *peer group* mempunyai indikator-indikator : peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan. Untuk masing-masing indikator mempunyai satu pertanyaan. Sehingga jumlah pertanyaan dalam variabel tingkat konformitas *peer group* adalah lima pertanyaan. Jawaban pada variabel ini dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu skor nilai 1 untuk jawaban tidak pernah, skor nilai 2 untuk jawaban jarang, skor nilai 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor nilai 4 untuk jawaban sering.

Pada pertanyaan pertama, peneliti memberikan pertanyaan berupa pernyataan saya mengkonsumsi produk makanan yang sama dengan teman-teman kelompok saya. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan dalam bentuk pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.17 Tingkat Konformitas *Peer Group* – Mengonsumsi Produk Makanan yang Sama dengan Teman-teman Kelompok



Dari Diagram 2.17, menunjukkan bahwa responden sering mengonsumsi produk makanan yang sama dengan teman-teman kelompoknya dengan presentase sebesar 47%.

Pada pertanyaan kedua, peneliti memberikan pertanyaan apakah kamu jajan atau membawa bekal seperti teman-temanmu?. Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

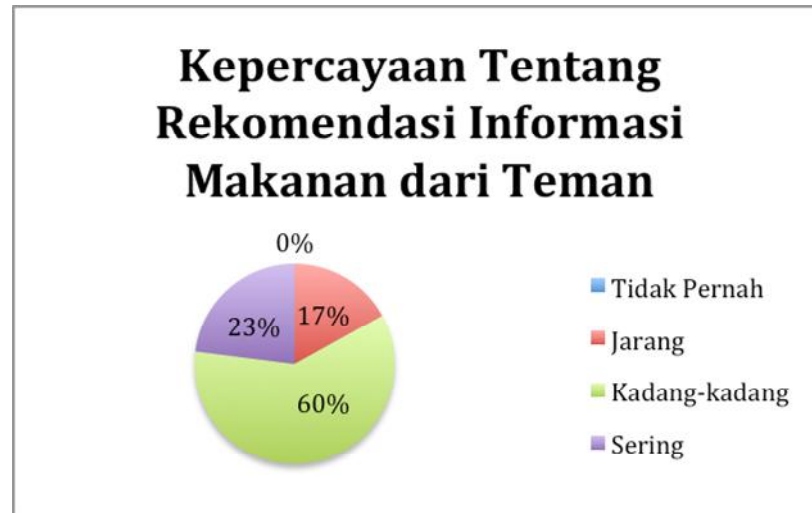
Diagram 2.18 Tingkat Konformitas *Peer Group* – Mengonsumsi Jajan atau Membawa Bekal Seperti Teman-teman Kelompok



Dari Diagram 2.18, menunjukkan bahwa responden terkadang mengonsumsi jajan atau membawa bekal seperti teman-teman kelompoknya dengan presentase sebesar 63%.

Pada pertanyaan ketiga, peneliti memberikan pertanyaan apakah kamu mengikuti atau percaya tentang rekomendasi informasi makanan dari temanmu? (misalnya makanan enak/tidak enak). Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.19 Tingkat Konformitas *Peer Group* – Kepercayaan Tentang Rekomendasi Informasi Makanan dari Teman



Dari Diagram 2.19, menunjukkan bahwa mayoritas responden terkadang mengikuti atau percaya tentang rekomendasi informasi makanan dari teman dengan presentase sebesar 60%.

Pada pertanyaan keempat, peneliti memberikan pertanyaan apakah kamu dan teman-temanmu memutuskan makanan itu sehat atau tidak sehat dan boleh untuk dikonsumsi atau tidak? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.20 Tingkat Konformitas *Peer Group* – Keputusan untuk Menganggap Makanan itu Sehat atau Tidak Sehat dan Boleh Dikonsumsi atau Tidak dengan Teman Kelompok



Dari Diagram 2.20, menunjukkan bahwa mayoritas responden terkadang memutuskan makanan itu sehat atau tidak sehat dan boleh untuk dikonsumsi atau tidak dengan teman-temannya dengan presentase sebesar 60%.

Pada pertanyaan kelima, peneliti memberikan pertanyaan apakah kamu mengikuti jajanan atau makanan yang dimakan temanmu? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.21 Tingkat Konformitas *Peer Group* – Keputusan untuk Mengikuti Jajanan atau Makanan yang Dimakan dengan Teman Kelompok



Dari Diagram 2.21, menunjukkan bahwa mayoritas responden terkadang mengikuti jajanan atau makanan yang dimakan oleh teman-temannya dengan presentase sebesar 60%.

Dari hasil pengujian beberapa indikator untuk tingkat konformitas *peer group* anak diatas, masing-masing memiliki nilai yang berbeda-beda. Responden kemudian dikategorisasikan menjadi lima kategori berdasarkan skor yang mereka miliki yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Tidak Baik, dan Sangat Tidak Baik. Kategorisasi ini dilakukan dengan mengakumulasi skor dari lima item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 Hasil Presentase Tingkat Konformitas *Peer Group* Anak

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
85 % < %Skor ≤ 100%	Sangat Baik	47	47.0%
69% < %Skor ≤ 84%	Baik	41	41.0%
53% < %Skor ≤ 68%	Cukup	12	12.0%
37% < %Skor ≤ 52 %	Tidak baik	0	0%
20% ≤ % Skor ≤ 36%	Sangat tidak baik	0	0.0%
Jumlah		100	100%
Tertinggi		100.0%	
Terendah		25.0%	
Rata-rata		76.3%	
Kriteria		T	

Dari Tabel 2.5, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki konformitas terhadap *peer group* dengan baik dengan presentase sebesar 81,0%.

2.6 Perilaku Memilih Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi

Variabel perilaku memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi mempunyai indikator-indikator : tingkat pengetahuan pada makanan yang sehat, persepsi pada makanan yang sehat, sikap sadar untuk makan makanan yang sehat, praktik terhadap makanan, dan pengelolaan makanan yang berhubungan dengan asupan energi. Untuk indikator tingkat pengetahuan pada makanan yang sehat

memiliki dua pertanyaan, persepsi pada makanan yang sehat memiliki satu pertanyaan, sikap sadar untuk makan makanan yang sehat memiliki dua pertanyaan, praktik terhadap makanan memiliki dua pertanyaan, dan pengelolaan makanan yang berhubungan dengan asupan energi memiliki satu pertanyaan. Sehingga jumlah pertanyaan dalam variabel perilaku memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi adalah delapan pertanyaan. Jawaban pada variabel ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu skor nilai 1 untuk jawaban salah dan skor nilai 2 untuk jawaban benar.

Pada pertanyaan pertama, peneliti memberikan pertanyaan manakah dibawah ini yang merupakan makanan bergizi dan makanan yang tidak bergizi? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.22 Perilaku Memilih Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi - Manakah Dibawah Ini yang Merupakan Makanan Bergizi dan Makanan yang Tidak Bergizi?



Dari Diagram 2.22, menunjukkan hampir semua responden mengetahui mana yang merupakan makanan bergizi dan makanan yang tidak bergizi dengan presentase sebesar 99%.

Pada pertanyaan kedua, peneliti memberikan pertanyaan apakah kamu tahu makanan 4 sehat 5 sempurna? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Diagram 2.23 Perilaku Memilih Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi –
Pengetahuan Tentang Makanan 4 Sehat 5 Sempurna**



Dari Diagram 2.23, menunjukkan mayoritas responden mengetahui makanan 4 sehat 5 sempurna dengan presentase sebesar 88%.

Pada pertanyaan ketiga, peneliti memberikan pertanyaan apa pendapatmu tentang makanan sehat? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Diagram 2.24 Perilaku Memilih Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi –
Pendapat Tentang Makanan Sehat**



Dari Diagram 2.24, menunjukkan mayoritas responden mengetahui konsep tentang makanan sehat dengan presentase sebesar 85%.

Pada pertanyaan keempat, peneliti memberikan pertanyaan apakah kamu lebih suka mengkonsumsi makanan yang bersih dan diolah dengan baik atau makan makanan yang instan? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.25 Perilaku Memilih Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi

– Kesukaan Makanan yang Bersih dan Diolah dengan Baik atau Makanan yang Instan



Dari Diagram 2.25, menunjukkan mayoritas responden menyukai makanan yang bersih dan diolah dengan baik dengan presentase sebesar 57%.

Pada pertanyaan kelima, peneliti memberikan pertanyaan apakah kamu ingin mengkonsumsi makanan yang sehat untuk memenuhi kebutuhan gizimu? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.26 Perilaku Memilih Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi

– Keinginan untuk Mengkonsumsi Makanan yang Sehat untuk Memenuhi Kebutuhan Gizi



Dari Diagram 2.26, menunjukkan mayoritas responden memiliki keinginan untuk mengonsumsi makanan yang sehat untuk memenuhi kebutuhan gizi dengan presentase sebesar 62%.

Pada pertanyaan keenam, peneliti memberikan pertanyaan apakah kamu sudah menerapkan konsumsi makan 4 sehat 5 sempurna setiap hari? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Diagram 2.27 Perilaku Memilih Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi –
Penerapan Konsumsi Makan 4 Sehat 5 Sempurna Setiap Hari**



Dari Diagram 2.27, menunjukkan mayoritas responden sudah menerapkan konsumsi makan 4 sehat 5 sempurna setiap hari dengan presentase sebesar 59%.

Pada pertanyaan ketujuh, peneliti memberikan pertanyaan makanan seperti apa yang kamu pilih untuk dimakan setiap hari? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Diagram 2.28 Perilaku Memilih Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi

– Pemilihan Makanan untuk Dikonsumsi Setiap Hari



Dari Diagram 2.28, menunjukkan mayoritas responden memilih makanan sesuai dengan kebutuhan nutrisi pangan yang dianjurkan dengan presentase sebesar 62%.

Pada pertanyaan kedelapan, peneliti memberikan pertanyaan apakah saat sebelum makan kamu memperhatikan gizi yang terkandung dalam makanan tersebut? Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Diagram 2.29 Perilaku Memilih Makanan yang Baik untuk Dikonsumsi –
Memperhatikan Gizi yang Terkandung dalam Makanan Sebelum Makan**



Dari Diagram 2.29, menunjukkan mayoritas responden memperhatikan gizi yang terkandung dalam makanan sebelum makan dengan presentase sebesar 69%.

Dari hasil pengujian beberapa indikator untuk perilaku memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi, masing-masing memiliki nilai yang berbeda-beda. Responden kemudian dikategorisasikan menjadi dua kategori berdasarkan skor yang mereka miliki yaitu Baik dan Tidak Baik. Kategorisasi ini dilakukan dengan mengakumulasi skor dari delapan item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.6 Hasil Presentase Perilaku Memilih Makanan yang Baik
untuk Dikonsumsi**

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
$76\% < \%Skor \leq 100\%$	Baik	71	71.0%
$50\% < \%Skor \leq 75\%$	Tidak baik	29	29.0%
Jumlah		100	100%
Tertinggi		100.0%	
Terendah		56.3%	
Rata-rata		85.8%	
Kriteria		B	

Dari Tabel 2.6, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku memilih makanan yang baik untuk dikonsumsi dengan presentase sebesar 85,8%.